

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Amar ma'rūf nahī munkar merupakan salah satu prinsip dasar dalam ajaran Islam yang menekankan kewajiban umat Islam untuk menyeru kepada kebaikan dan mencegah kemungkaran. Konsep ini tidak hanya merupakan ajaran moral semata, tetapi juga berfungsi sebagai salah satu pilar utama dalam membangun masyarakat yang adil dan berakhlak mulia.<sup>1</sup>

Dalam al-Qur'an, perintah untuk menjalankan amar ma'rūf nahī munkar disebutkan dalam berbagai ayat, salah satunya dalam QS. Āli-'Imrān ayat 104, yang menegaskan bahwa umat Islam harus aktif dalam menyeru kepada kebaikan dan mencegah kemungkaran demi mencapai keberuntungan di dunia maupun di akhirat.<sup>2</sup>

Secara terminologis, amar berarti perintah, sedangkan ma'rūf mencakup segala tindakan yang diterima oleh masyarakat dan tidak bertentangan dengan ajaran syariat. Dengan demikian, amar ma'rūf dapat diartikan sebagai ajakan atau perintah, baik kepada diri sendiri maupun orang lain, untuk melakukan perbuatan yang dianggap baik menurut masyarakat dan sesuai dengan syariat agama. Sementara itu, nahī berarti larangan, dan munkar adalah kebalikan dari ma'rūf, yaitu perbuatan yang dianggap buruk oleh masyarakat dan bertentangan dengan ajaran syariat. Dengan demikian, nahī

---

<sup>1</sup> Sigit Aulia Firdaus, "Mencegah Kemungkaran dalam Al-Qur'an dan Relevansinya dengan Revolusi Akhlak di Indonesia (Studi Pemahaman QS. 'Ali-Imran: 104, 110, dan QS. al-Nahl: 125)" (Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2021), 1.

<sup>2</sup> Lilik Nurhaliza, "Konsep Amar Ma'ruf Nahi Munkar Perspektif K.H. Hasyim Asy'ari di Indonesia," *Skripsi* (Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung, 2019), 1.

munkar merupakan upaya untuk melarang atau mencegah tindakan yang telah jelas dianggap sebagai perbuatan tercela dan tidak sesuai dengan syariat agama.<sup>3</sup>

Amar ma'rūf nahī munkar juga dapat dipahami sebagai bentuk solidaritas sosial yang bertujuan untuk menerapkan nilai-nilai kebenaran dan kebaikan dalam kehidupan sosial. Apabila individu dalam suatu masyarakat dibiarkan bebas melakukan atau meninggalkan sesuatu sesuai keinginannya tanpa batas, maka ia akan dikuasai oleh hawa nafsunya. Kondisi ini berpotensi merusak tatanan kehidupan sosial, karena tidak ada mekanisme yang menjaga keutuhan dan persatuan. Oleh karena itu, menegakkan amar ma'rūf nahī munkar merupakan suatu kewajiban yang mempunyai kedudukan tinggi dalam syariat Islam.<sup>4</sup>

Namun, dalam realita kehidupan saat ini, penerapan amar ma'rūf nahī munkar tidak terlepas dari berbagai tantangan yang menghambat pelaksanaannya di tengah masyarakat. Banyak individu yang mengetahui adanya kemungkaran di sekitar mereka, namun memilih untuk diam karena berbagai alasan, seperti takut dianggap mencampuri urusan orang lain atau khawatir menghadapi konsekuensi sosial. Di sisi lain, terdapat juga orang-orang yang memiliki pengetahuan agama yang baik, namun enggan menasehati sesama dengan alasan takut dianggap menggurui. Bahkan, tidak jarang pelaku kemungkaran sendiri menyadari kesalahan mereka, tetapi tetap melakukannya

---

<sup>3</sup> Abu Bakr al-Jazairi, *Aisar Al-Tafsir*, 1 ed. (Madinah: Maktabah al-'Ulum al-Hukum, 2003), 356.

<sup>4</sup> Savitri Irma, "Amar Ma'ruf Nahi Munkar dalam Pandangan Al-Qadhi Abdul Jabbar (Kajian Terhadap Tafsir Tanzīh Al-Qur'ān 'An al-Mathâ'in)" (Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta, 2017), 5.

karena sudah menjadi kebiasaan. Hal ini menunjukkan perlunya pemahaman yang lebih mendalam mengenai makna amar ma'rūf nahī munkar.<sup>5</sup>

Dalam al-Qur'an, terdapat banyak ayat yang memerintahkan untuk berbuat ma'rūf dan melarang mengerjakan yang munkar.<sup>6</sup> Kata ma'rūf dalam al-Qur'an ditemukan sebanyak 32 kali dalam 29 ayat yang tersebar di 10 surah, yaitu pada: a) QS. Al-Baqarah ayat 178, 180, 228, 229, 231, 232, 233, 234, 236, 240, 241, 263, b) QS. Āli-'Imrān ayat 104, 110, 114, c) QS. al-Nisā' ayat 6, 19, 25, 114, d) QS. al-A'rāf ayat 157, e) QS. al-Taubah ayat 67, 71, 112, f) QS. al-Ḥajj ayat 41, g) QS. Luqmān ayat 17, h) QS. Muhammad ayat 21, i) QS. al-Mumtaḥanah ayat 12, j) QS. al-Ṭalāq ayat 2, 6.<sup>7</sup>

Sedangkan kata munkar ditemukan sebanyak 15 kali dalam 15 ayat yang tersebar di 9 surah, yaitu pada: a) QS. Āli-'Imrān ayat 104, 110, 114, b) QS. al-Māidah ayat 79, c) QS. al-A'rāf ayat 157, d) QS. al-Taubah ayat 67, 71, 112, e) QS. al-Naḥl ayat 90, f) al-Ḥajj ayat 41, 72, g) QS. al-Nūr ayat 21, h) al-'Ankabūt ayat 29, 45, i) QS. Luqmān ayat 17.<sup>8</sup>

Berdasarkan dua kata tersebut, ayat yang secara eksplisit membicarakan amar ma'rūf nahī munkar hanya disebutkan sebanyak 8 kali dalam 5 surah, yaitu pada: a) QS. Āli-'Imrān ayat 104, 110, dan 114, b) QS. al-A'rāf ayat 157, c) QS. al-Taubah ayat 71 dan 112, d) QS. al-Ḥajj ayat 41, d) QS. Luqmān ayat

<sup>5</sup> Nur Afiyah Isnaini, "Konsep Amar Ma'ruf Nahi Munkar Menurut NU dan FPI: Analisis Hermeneutika Hans-Georg Gadamer" (Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2021), 1-2.

<sup>6</sup> Yuli Gusmawati, "Makna Kata Ma'ruf dan Padanannya dalam Al-Qur'an (Suatu Kajian Terhadap Penafsiran Al-Maraghi)," *UIN Sultan Syarif Kasim Riau* (Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2011), 40.

<sup>7</sup> Muhammad Fu'ad 'abdu Al-Baqi, *Al-Mu'jam al-Mufahras Li al-Faz al-Qur'an al-Karim, Dar al-Kutub al-Misriyah*, 1 ed. (Mesir, 1364), 458,459.

<sup>8</sup> Al-Baqi, 719.

17.<sup>9</sup> Delapan ayat inilah yang akan menjadi fokus utama dalam penelitian ini. Karena, ayat-ayat tersebut secara jelas memberikan perintah untuk melaksanakan ajaran amar ma'rūf nahī munkar.<sup>10</sup>

Pentingnya pemahaman mengenai amar ma'rūf nahī munkar tidak hanya berlaku pada zaman klasik tetapi juga relevan di era kontemporer. Seiring dengan perkembangan sosial, budaya, dan politik, tantangan dalam menjalankan ajaran ini semakin kompleks. Oleh karena itu, penafsiran ulama terhadap ayat-ayat al-Qur'an terkait amar ma'rūf nahī munkar menjadi sangat penting untuk memberikan panduan yang sesuai dengan perubahan zaman.<sup>11</sup>

Dalam hal ini, Tafsīr Jāmi' al-Bayān 'an Ta'wīl Āyi al-Qur'an atau dikenal dengan Tafsīr al-Ṭabarī karya Abū Ja'far Muhammad bin Jarir bin Yazīd bin Katsīr bin Ghālib al-Amālī al-Ṭabarī dan Tafsir al-Misbah karya Al-Habib Muhammad Quraish Shihab menawarkan perspektif yang berbeda dalam memahami ayat-ayat amar ma'rūf nahī munkar.

Tafsīr al-Ṭabarī, sebagai tafsir klasik, dikenal dengan pendekatannya yang berbasis riwayat dari Rasulullah SAW, para sahabat dan tabi'in dalam menafsirkan ayat-ayat al-Qur'an. Sementara itu, Tafsir al-Misbah memiliki pendekatan yang lebih kontekstual dan relevan dengan kehidupan modern. Tafsir ini menekankan hubungan antara ajaran Islam dengan realita sosial masa

---

<sup>9</sup> Al-Baqi, 459,719.

<sup>10</sup> Abdurrohman Kasdi dan Umma Farida, "Amar Ma'ruf Nahi Munkar Menurut Al-Qur'an: Kajian Semantik," *Hermeunetik* 7, no. 2 (2013): 318.

<sup>11</sup> Nur Aiman Badarussyamsi, M. Ridwan, "Amar Ma'ruf Nahi Munkar: Sebuah Kajian Ontologis," *Tajdid: Jurnal Ilmu Ushuluddin* 19, no. 2 (2021): 175, <https://doi.org/10.30631/tjd.v19i2.175>.

kini, sehingga memberikan pemahaman yang lebih relevan dalam menghadapi tantangan zaman.<sup>12</sup>

Meskipun kedua tafsir ini membahas konsep yang sama, akan tetapi terdapat perbedaan mendasar dalam metode dan pendekatannya. Tafsir al-Ṭabarī lebih mengedepankan pendekatan yang berbasis riwayat dari Rasulullah SAW, para sahabat dan tabi'in, sementara Tafsir al-Misbah lebih menekankan pendekatan kontekstual yang relevan dengan perkembangan zaman.<sup>13</sup> Perbedaan ini membuka ruang untuk kajian komparatif yang dapat memberikan wawasan lebih luas tentang bagaimana ajaran amar ma'rūf nahī munkar dipahami dan diterapkan dalam konteks yang berbeda.

Tantangan utama dalam menerapkan amar ma'ruf nahi munkar adalah bagaimana menyesuaikan dengan dinamika sosial yang terus berkembang.<sup>14</sup> Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana ayat-ayat amar ma'rūf nahī munkar dipahami dalam dua tafsir yang konteksnya berbeda yakni Tafsir al-Ṭabarī dan Tafsir al-Misbah, dan menganalisis persamaan dan perbedaan dalam penafsirannya, serta menganalisis faktor-faktor yang melatarbelakangi perbedaan penafsiran, seperti konteks sosial-historis, metodologi tafsir, dan latar belakang keilmuan. Melalui kajian komparatif ini, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap

---

<sup>12</sup> Khikmatul Khanifah, "Analisis Nilai-Nilai Sosial dalam Tafsir al-Misbah Surat Al-Taubah Ayat 71-72 dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Islam" (Universitas Islam Negeri Profesor K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2023), 48–50.

<sup>13</sup> Dede Yusuf Maulana, "Konsep Amar Ma'ruf Nahi Munkar Perspektif Quraish Shihab dalam Tafsir al-Misbah" (Institut PTIQ Jakarta, 2020), 48.

<sup>14</sup> Dwi Afriyanto, "Revitalization of Amar Ma'ruf Nahi Munkar in Contemporary Islamic Education : Al-Qur'an-Hadith Perspective Revitalisasi Amar Ma'ruf Nahi Munkar dalam Pendidikan Islam Kontemporer : Perspektif Al-Qur'an Hadis" 2, no. 2 (2023): 103.

pengembangan ilmu tafsir dan dapat menjadi rujukan bagi umat Islam dalam mengamalkan ajaran amar ma'rūf nahī munkar dalam kehidupan sehari-hari.

Berangkat dari uraian di atas, penulis menetapkan judul penelitian ini dengan “**AMAR MA'RŪF NAHĪ MUNKAR DALAM AL-QUR'AN (STUDI KOMPARATIF TAFSĪR AL-ṬABARĪ DAN TAFSIR AL-MISBAH),**” dengan tujuan untuk menganalisis serta membandingkan pemahaman kedua mufassir tersebut dalam menafsirkan ayat-ayat amar ma'rūf nahī munkar secara lebih mendalam.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pada latar belakang yang telah penulis paparkan, untuk memperjelas alur penelitian ini supaya terarah dan sistematis, maka ada tiga permasalahan penting yang akan dicari jawabannya, yakni:

1. Bagaimana penafsiran amar ma'rūf nahī munkar dalam Tafsīr al-Ṭabarī?
2. Bagaimana penafsiran amar ma'rūf nahī munkar dalam Tafsir al-Misbah?
3. Apa persamaan dan perbedaan penafsiran amar ma'rūf nahī munkar dalam Tafsīr al-Ṭabarī dan Tafsir al-Misbah?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yakni:

1. Untuk mengetahui penafsiran amar ma'rūf nahī munkar dalam Tafsīr al-Ṭabarī.
2. Untuk mengetahui penafsiran amar ma'rūf nahī munkar dalam Tafsir al-Misbah.

3. Untuk mengetahui persamaan dan perbedaan penafsiran amar ma'rūf nahī munkar dalam Tafsīr al-Ṭabarī dan Tafsir al-Misbah.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis, yaitu:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk memperkaya khazanah keilmuan (baca: buku, jurnal, skripsi) dalam bidang kajian ilmu al-Qur'an dan menambah referensi terkait penafsiran ayat-ayat amar ma'rūf nahī munkar dalam al-Qur'an dengan studi komparatif Tafsīr al-Ṭabarī dan Tafsir al-Misbah.

2. Secara Praktis

Penelitian ini dimaksudkan untuk membantu meningkatkan kesadaran seseorang tentang betapa pentingnya sebagai umat Islam untuk memahami ajaran amar ma'rūf nahī munkar yang berdasarkan al-Qur'an.

#### **E. Telaah Pustaka**

Dalam penelusuran yang penulis lakukan, tidak sedikit yang mengkaji tentang amar ma'rūf nahī munkar. Namun, tentang “Amar Ma'rūf Nahī Munkar dalam Al-Qur'an (Studi Komparatif Tafsīr al-Ṭabarī dan Tafsir al-Misbah)” masih belum ditemukan. Untuk memahami perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya maka perlu kiranya untuk diungkapkan hasil penelitian sebelumnya. Berikut beberapa penelitian sebelumnya yang ditemukan dalam beberapa karya ilmiah dari berbagai perguruan tinggi:

1. Skripsi yang ditulis oleh Sigit Aulia Firdaus, Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang tahun (2021) dengan judul "*Mencegah Kemungkaran dalam Al-Qur'an dan Relevansinya dengan Revolusi Akhlak di Indonesia (Studi Pemahaman QS. Āli-‘Imrān: 104, 110, dan QS. al-Naḥl: 125).*" Dalam penelitian ini menekankan bahwa penerapan nilai-nilai al-Qur'an dapat menjadi landasan dalam perbaikan moral dan akhlak masyarakat Indonesia.<sup>15</sup>
2. Skripsi yang berjudul "*Perspektif Hamka Tentang Amar Ma'rūf Nahī Munkar: Telaah Tafsir al-Azhar*" (Skripsi Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin UIN Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2021), karya Muhammad Awal Pane. Penelitian ini berfokus pada pendekatan Buya Hamka dalam memahami dan menerapkan prinsip amar ma'rūf nahī munkar berdasarkan nilai-nilai keislaman dan kondisi sosial di zamannya.<sup>16</sup>
3. Skripsi yang ditulis oleh Neng Rina Wahyuni Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Tahun (2023) dengan judul "*Etika Amar Ma'rūf Nahī Munkar di Media Sosial Perspektif Surah al-Naḥl 125.*" Dalam penelitian ini menekankan pentingnya hikmah, nasehat yang baik, dan dialog yang

---

<sup>15</sup> Firdaus, "Mencegah Kemungkaran dalam Al-Qur'an dan Relevansinya dengan Revolusi Akhlak di Indonesia (Studi Pemahaman QS. 'Ali-Imran: 104, 110, dan QS. al-Nahl: 125)."

<sup>16</sup> Muhammad Awal Pane, "Perspektif Hamka Tentang Amar Ma'ruf Nahi Munkar: Telaah Tafsir al-Azhar" (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2021).

santun dalam menyampaikan ajaran Islam di dunia digital agar tidak menimbulkan konflik.<sup>17</sup>

4. Skripsi yang diberi judul “*Amar Ma’rūf Nahī Munkar (Studi Komparasi Antara Tafsīr al-Qurṭubī dan Tafsīr al-Manār)*” yang ditulis Haikal Hamdi al-Rasyid mahasiswa Program Studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas PTIQ Jakarta tahun (2023). Dalam penelitian ini mengkaji pendekatan dan metode penafsiran yang digunakan oleh kedua mufassir dalam menafsirkan ayat-ayat terkait.<sup>18</sup>
5. Skripsi dengan judul “*Konsep Amar Ma’rūf Nahī Munkar dalam Al-Qur’an (Studi Kitab Tafsīr Min Wahy al-Qur’an Karya Muhammad Husein Fadlullah)*” yang di rampungkan pada tahun 2022 oleh Gunawan Hamdi. Ia merupakan mahasiswa Program Studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir Sekolah Tinggi Agama Islam Sadra Jakarta. Dalam penelitian ini menyoroti tentang relevansi Tafsīr Min Wahy al-Qur’an dalam menjawab tantangan sosial dan etika di era kontemporer.<sup>19</sup>
6. Penelitian yang berjudul “*Amar Ma’rūf Nahī Munkar Persektif Tafsīr Ibnu Katsīr dan Tafsīr al-Munīr*” yang ditulis oleh Lutva Varidah yang diterbitkan pada jurnal Ilmu Ushuluddin (Ushuly) pada tahun 2022. Penelitian ini menganalisis konsep amar ma’rūf nahī munkar dalam Tafsīr Ibnu Katsīr dan Tafsīr al-Munīr dengan pendekatan komparatif. Ibnu Katsīr menekankan makna tekstual sebagai perintah dan larangan langsung,

---

<sup>17</sup> Wahyuni R, “Etika Amar Ma’ruf Nahi Munkar di Media Sosial Perspektif Surat Al-Nahl 125” (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2023).

<sup>18</sup> Haikal Hamdi, “Amar Ma’ruf Nahi Munkar (Studi Komparasi Antara Tafsir al-Qurthubi dan al-Manar)” (Universitas PTIQ Jakarta, 2023).

<sup>19</sup> Gunawan Hamdi, “Konsep Amar Ma’ruf Nahi Munkar dalam Al-Qur’an (Studi Kitab Tafsīr Min Wahy al-Qur’an Karya Muhammad Husein Fadlullah)” (Sekolah Tinggi Agama Islam Sadra Jakarta, 2022).

sementara Wahbah al-Zuhāilī dalam Tafsīr al-Munīr memberikan pemaknaan lebih luas dengan mempertimbangkan aspek syariat, akhlak, dan maslahat.<sup>20</sup>

7. Tulisan Idlofi dan Ahmad Rezy Meidina yang berjudul “*Konsep Amar Ma’rūf Nahī Munkar dalam Tafsīr al-Munīr Karya Wahbah al-Zuhāilī: Studi Analisis Teori Hermeneutika Paul Ricouer.*” Tulisan ini berupa artikel yang diterbitkan oleh Jurnal Dirosah Islamiyah Vol. 5, No. 3, 2023. Artikel ini menganalisis konsep amar ma’rūf nahī munkar dalam Tafsīr al-Munīr dengan pendekatan Hermeneutika Paul Ricouer, yang memberikan wawasan tentang interpretasi kontemporer terhadap perintah kebaikan dan pencegahan kemungkaran.<sup>21</sup>

Walaupun demikian, diantara beberapa karya ilmiah yang sudah penulis baca, memang terdapat beberapa kesamaan didalamnya terhadap penelitian yang akan dibahas. Namun, disini penulis lebih menekankan pada pemahaman amar ma’rūf nahī munkar dalam al-Qur’an dengan analisis komparatif Tafsīr al-Ṭabarī dan Tafsir al-Misbah.

## **F. Kajian Teoretis**

Kerangka teori adalah konsep dari suatu teori yang berfungsi sebagai dasar berpikir dalam penelitian. Landasan ini membantu penulis untuk memahami, menganalisis, dan menjelaskan topik yang dikaji dengan lebih sistematis. Dengan adanya kerangka teori, penelitian memiliki pijakan yang

---

<sup>20</sup> Luthva Varidah, “Amar Ma’rūf Nahi Munkar Persektif Tafsir Ibnu Katsir dan Tafsir al-Munir,” *Ushuly: Jurnal Ilmu Ushuluddin* 1, no. 2 (2022): 162–73, <https://doi.org/10.52431/ushuly.v1i2.567>.

<sup>21</sup> Ahmad Rezy Meidina Idlofi, “Konsep Amar Ma’rūf Nahi Munkar dalam Tafsir al-Munir Karya Wahbah al-Zuhāilī : Studi Analisis Teori Hermeneutika Paul Ricouer,” *Jurnal Dirosah Islamiyah* 5, no. 3 (2023): 561–72, <https://doi.org/10.17467/jdi.v5i3.3219>.

jelas, serta dapat digunakan sebagai pedoman dalam menyusun argumen dan memecahkan permasalahan yang diangkat dalam penelitian.<sup>22</sup>

Secara garis besar penafsiran al-Qur'an dilakukan melalui empat metode: *ijmālī* (global), *tahfīlī* (analitis), *muqāran* (perbandingan) dan *mauḍū'ī* (tematik). Dalam penelitian ini yang berjudul “Amar Ma'rūf Nahī Munkar dalam Al-Qur'an (Studi Komparatif Tafsīr al-Ṭabarī dan Tafsir al-Misbah)” menggunakan metode *muqāran*.<sup>23</sup> Metode *muqāran* dalam studi al-Qur'an biasa disebut dengan studi komparatif. Secara etimologi *muqāran* berasal dari kata *qarana-yuqārinu-muqāranah*, yang berarti perbandingan, menyatukan, dan menggandengkan.<sup>24</sup>

Sedangkan menurut terminologi yakni: 1) membandingkan teks ayat-ayat al-Qur'an yang memiliki persamaan atau kemiripan redaksi dalam dua kasus atau lebih, atau memiliki redaksi yang berbeda dalam satu kasus yang sama, 2) membandingkan ayat al-Qur'an dengan hadits yang pada lahirnya terdapat pertentangan, dan 3) membandingkan berbagai macam pendapat ulama tafsir dalam menafsirkan al-Qur'an.<sup>25</sup> Dalam penelitian ini menggunakan bentuk yang ke 3, dengan membandingkan penafsiran mufassir satu dengan mufassir yang lain. Mufassir yang dimaksud adalah Abū Ja'far Muhammad bin Jarir bin Yazīd bin Katsīr bin Ghālib al-Amālī al-Ṭabarī dan Al-Habib Muhammad Quraish Shihab.

---

<sup>22</sup> Syafrida Hafni Sahir, *Metodologi Penelitian*, ed. oleh Dr. Ir. Try Koryati, *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1 ed., vol. 7 (Bojonegoro: KBM Indonesia, 2021), 25.

<sup>23</sup> Alwizar Anandita Yahya, Kadar M. Yusuf, “Metode Tafsir (Al-Tafsir al-Tahlili, al-Ijmali, al-Muqaran dan al-Mauḍū'i),” *Palapa: Jurnal Studi Keislaman dan Ilmu Pendidikan* 10, no. 1 (2022): 4–10, <https://doi.org/10.36088/palapa.v10i1.1629>.

<sup>24</sup> Idmar Wijaya, “Tafsir Muqarin,” *At-Tabligh* 1, no. 1 (2016): 5.

<sup>25</sup> Nasruddin Baidan, *Metodologi Penafsiran Al-Qur'an* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 1998), 65.

Metode *muqāran* pada dasarnya tidak jauh berbeda dengan metode-metode penafsiran lainnya. Namun, yang membedakannya adalah penekanan pada perbandingan yang lebih jelas dan mendalam. Dalam hal ini, terdapat beberapa langkah sistematis yang ditawarkan oleh Profesor Abdul Mustaqim yaitu sebagai berikut:

1. Menentukan tema utama yang akan diteliti.
2. Mengidentifikasi aspek-aspek yang akan dibandingkan.
3. Menganalisis hubungan serta faktor-faktor yang memengaruhi konsep yang diteliti.
4. Mengungkap karakteristik khas dari masing-masing tokoh, mazhab, atau wilayah yang dikaji.
5. Melakukan analisis secara mendalam dan kritis dengan dukungan data yang kuat.
6. Menyusun kesimpulan yang mampu menjawab permasalahan penelitian.<sup>26</sup>

### **G. Metode Penelitian**

Metode penelitian merupakan pendekatan ilmiah yang digunakan untuk memperoleh data dengan tujuan dan manfaat tertentu. Secara umum, penelitian memiliki tiga tujuan utama yaitu penemuan, pembuktian dan pengembangan. Penemuan; mengacu pada upaya mendapatkan data yang benar-benar baru dan belum pernah ada sebelumnya. Pembuktian; bertujuan untuk mengatasi keraguan terhadap informasi atau pengetahuan tertentu. Sementara itu,

---

<sup>26</sup> Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian Al-Qur'an Dan Tafsir* (Yogyakarta: Idea Press, 2014), 137.

pengembangan; berfokus pada memperluas dan memperdalam pengetahuan yang telah ada sebelumnya.<sup>27</sup>

Metode yang digunakan dalam penelitian ini diterapkan dengan menetapkan jenis penelitian, menentukan sumber data, memilih metode pengumpulan data, serta melakukan analisis data.

### 1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kepustakaan (*library research*) yaitu, penelitian yang memperoleh informasi dari literatur-literatur yang terdapat pada perpustakaan seperti; kitab tafsir, buku, jurnal, skripsi, tesis dan karya ilmiah lainnya yang relevan dengan fokus pembahasan.<sup>28</sup>

Sedangkan, pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif, yang bertujuan untuk menjelaskan secara mendalam mengenai tema pembahasan yang dikaji yakni, “Amar Ma’rūf Nahī Munkar dalam Al-Qur’an (Studi Komparatif Tafsīr al-Ṭabarī dan Tafsir al-Misbah).”<sup>29</sup>

### 2. Sumber Data

Terdapat dua jenis sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yakni;<sup>30</sup>

#### a. Sumber Data Primer

Data primer merupakan data yang dapat memberi informasi kepada penulis atau data khusus yang digunakan dalam sebuah

<sup>27</sup> Sugiyono, “Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D,” 2008, 3.

<sup>28</sup> Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 28.

<sup>29</sup> Feny Rita Fiantika et al, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ed. oleh M.Hum Yuliatr Novita, *Rake Sarasin*, 1 ed. (Padang Sumatera Barat: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022), 1.

<sup>30</sup> Sopia Edda Mamang Sangadji, *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis dalam Penelitian* (Yogyakarta: Andi Yogyakarta, 2010), 170.

penelitian. Mengenai penelitian ini, sumber data primernya menggunakan kitab Tafsīr Jāmi' al-Bayān 'an Ta'wīl Āyi al-Qur'an karya Abū Ja'far Muhammad bin Jarir bin Yazīd bin Katsīr bin Ghālib al-Amāfi al-Ṭabarī dan kitab Tafsir al-Misbah karya Al-Habib Muhammad Quraish Shihab.

#### b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data penunjang yang digunakan sebagai data pendukung atau bisa disebut dengan data tambahan untuk memperkuat data primer. Adapun sumber data sekunder yang digunakan pada penelitian ini ialah buku, kamus (*mu'jam*), *'ulūm al-Qur'an*, jurnal dan karya ilmiah lainnya yang relevan dengan tema penelitian yang dibahas.

### 3. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan alat ukur yang di perlukan dalam melaksanakan suatu penelitian.<sup>31</sup> Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian.<sup>32</sup>

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*) yang berfokus pada analisis teks tafsir. Oleh karena itu, metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi. Metode ini dilakukan dengan mengumpulkan berbagai sumber tertulis yang relevan, terutama dua kitab tafsir utama yang menjadi objek kajian, yaitu Tafsīr al-Ṭabarī dan Tafsir al-Misbah. Selain itu, penelitian ini juga merujuk pada

---

<sup>31</sup> Ridwan, *Metode dan Teknik Menyusun Proposal Penelitian* (Bandun: Alfabeta, 2013), 72.

<sup>32</sup> Zarah Pupitaningtyas Agung Widhi Kurniawan, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Yogyakarta: Pndiva Buku, 2016), 17.

buku, jurnal, artikel, dan literatur akademik lainnya yang berkaitan dengan ayat-ayat amar ma'rūf nahī munkar dalam al-Qur'an.

Adapun langkah-langkah pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Mengidentifikasi dan mengumpulkan sumber utama serta sumber pendukung, penulis mengumpulkan kitab tafsir yang dikaji serta literatur sekunder yang mendukung analisis dalam penelitian ini.
- b. Mengkaji isi tafsir, penulis menelaah dan mengidentifikasi bagaimana Tafsīr al-Ṭabarī dan Tafsir al-Misbah menafsirkan ayat-ayat yang berkaitan dengan amar ma'rūf nahī munkar.
- c. Mendeskripsikan penafsiran, penulis menyusun uraian sistematis mengenai pemahaman kedua mufassir terhadap ayat-ayat yang berkaitan dengan amar ma'rūf nahī munkar.
- d. Melakukan analisis komparatif, penulis membandingkan kedua tafsir guna mengidentifikasi persamaan dan perbedaan dalam penafsiran, serta menganalisis faktor-faktor yang melatarbelakangi perbedaan penafsiran.

#### 4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan metode yang digunakan untuk memperoleh kesimpulan secara menyeluruh berdasarkan data yang telah dikumpulkan oleh penulis. Teknik ini bertujuan untuk mendeskripsikan data penelitian agar lebih mudah dipahami oleh pihak lain.<sup>33</sup>

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik analisis komparatif untuk membandingkan penafsiran amar ma'rūf nahī munkar

---

<sup>33</sup> Tedi Purbangkara Ruslan Abdul Gani, *Metodologi Penelitian Pendidikan Jasmani* (Jakarta: Uwais Inspirasi Indonesia, 2023), 45.

dalam Tafsīr al-Ṭabarī dan Tafsir al-Misbah. Analisis dilakukan dengan mengidentifikasi bagaimana masing-masing mufassir menafsirkan ayat-ayat yang dikaji, kemudian membandingkan persamaan dan perbedaannya.

Selain itu, penelitian ini juga menganalisis faktor-faktor yang melatarbelakangi perbedaan penafsiran, seperti konteks sosial-historis, metodologi tafsir, dan latar belakang keilmuan. Dengan pendekatan ini, penelitian tidak hanya mengungkap perbedaan corak tafsir klasik dan kontemporer dalam memahami konsep amar ma'rūf nahī munkar, tetapi juga menjelaskan alasan di balik perbedaan tersebut.

#### **H. Sistematika Pembahasan**

Untuk memperoleh hasil penelitian yang baik, diperlukan sistematika pembahasan yang jelas dan terstruktur. Sistematika pembahasan ini bertujuan untuk memberikan gambaran kerangka penelitian, memudahkan pembaca memahami isi penelitian, serta membantu pembaca dalam mencari bab yang relevan dengan mudah. Berikut deskripsi sistematika pembahasan yang digunakan dalam penelitian ini:

BAB I yaitu berisi mengenai pendahuluan, yang mencakup; latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, telaah pustaka, kajian teoretis, metode penelitian, serta sistematika pembahasan.

BAB II yaitu berisi mengenai penafsiran amar ma'rūf nahī munkar dalam Tafsīr al-Ṭabarī. Dalam bab ini akan dipaparkan biografi singkat Imam al-Ṭabarī, karya-karya Imam al-Ṭabarī, sekilas tentang Tafsīr al-Ṭabarī,

metode dan corak penafsiran Tafsīr al-Ṭabarī, serta penafsiran Imam al-Ṭabarī tentang amar ma'rūf nahī munkar.

BAB III yaitu berisi mengenai penafsiran amar ma'rūf nahī munkar dalam Tafsir al-Misbah. Dalam bab ini akan dipaparkan biografi Quraish Shihab, karya-karya Quraish Shihab, sekilas tentang Tafsir al-Misbah, metode dan corak penafsiran Tafsir al-Misbah, serta penafsiran Quraish Shihab tentang amar ma'rūf nahī munkar.

BAB IV yaitu berisi mengenai analisis komparatif dari Tafsīr al-Ṭabarī dan Tafsir al-Misbah. Di dalamnya dipaparkan persamaan dan perbedaan tentang penafsiran amar ma'rūf nahī munkar dalam kedua tafsir tersebut, serta dipaparkan juga tentang faktor-faktor yang melatarbelakangi perbedaan penafsiran.

BAB V yaitu penutup, yang meliputi kesimpulan (hasil) dari penelitian yang dilakukan dan saran untuk pengembangan penelitian serupa dimasa depan.

Daftar Pustaka, bagian ini memuat sumber-sumber referensi yang digunakan dalam penelitian, baik berupa buku, jurnal, maupun karya ilmiah lainnya.